

Program Edukasi Probiotik di PT Yakult untuk Meningkatkan Kesehatan Anak dan Remaja

¹⁾Komang Ulandari, ²⁾Ni Luh Putu Sariani

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasiona, Indonesia

Email Corresponding: ¹⁾uulandari36@gmail.com, ²⁾putusariani@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anak
Edukasi
Probiotik
Remaja
Yakult

Masalah kesehatan pencernaan pada anak dan remaja seringkali diabaikan, padahal dampaknya sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Probiotik, sebagai mikroorganisme hidup yang bermanfaat, dapat membantu menjaga keseimbangan mikrobiota usus dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Program edukasi probiotik ini dipilih karena pentingnya meningkatkan pemahaman tentang manfaat probiotik dan cara penggunaannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai probiotik dan kesehatan pencernaan melalui edukasi yang efektif. Metode pengabdian meliputi presentasi materi, demonstrasi produk, dan diskusi interaktif, diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test naik dari 26 poin menjadi 90 poin pada post-test, dan median nilai meningkat dari 20 poin menjadi 100 poin. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang probiotik. Hasil ini menegaskan pentingnya program edukasi ini sebagai langkah efektif dalam memperbaiki pengetahuan kesehatan pencernaan di kalangan anak dan remaja.

ABSTRACT

Keywords:

Children
Education
Probiotics
Teenagers
Yakult

Digestive health problems in children and adolescents are often overlooked, even though their impact is very important for their growth and development. Probiotics, as beneficial live microorganisms, can help maintain the balance of intestinal microbiota and strengthen the immune system. This probiotic education program was chosen because of the importance of increasing understanding of the benefits of probiotics and how to use them. The purpose of this service is to increase participants' knowledge about probiotics and digestive health through effective education. The service methods include material presentations, product demonstrations, and interactive discussions, attended by 50 participants consisting of children and adolescents. The results of this activity showed a significant increase in knowledge, with the average pre-test score increasing from 26 points to 90 points in the post-test, and the median score increasing from 20 points to 100 points. This increase illustrates the success of the program in increasing participants' understanding of probiotics. These results emphasize the importance of this education program as an effective step in improving knowledge of digestive health among children and adolescents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kesehatan pencernaan adalah komponen penting dalam menjaga kesejahteraan umum, terutama pada anak dan remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sistem pencernaan yang sehat berkontribusi pada penyerapan nutrisi yang optimal, mendukung fungsi kekebalan tubuh, dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Gangguan pencernaan, seperti ketidakseimbangan mikrobiota usus, dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pencernaan yang dapat berdampak pada kinerja akademis dan kesejahteraan emosional anak (Rezaldi, Mathar, Nurmaulawati, Galaresa, & Priyoto, 2023). Dengan meningkatnya prevalensi gangguan pencernaan pada anak, penanganan yang tepat melalui intervensi pendidikan mengenai kesehatan pencernaan menjadi sangat penting.

Isu yang sering dihadapi dalam konteks kesehatan pencernaan di kalangan anak dan remaja adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat probiotik (Widyaningsih, 2023). Banyak anak dan orang tua yang tidak menyadari bagaimana probiotik, yang merupakan mikroorganisme hidup bermanfaat, dapat membantu menyeimbangkan mikrobiota usus dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Kurangnya informasi ini menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi produk probiotik, yang dapat memperburuk masalah kesehatan pencernaan (Yulia, Sutiswa, & Herdiana, 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang efektif mengenai probiotik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan anak dan remaja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi tentang probiotik dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi produk probiotik. Intervensi pendidikan di sekolah-sekolah mengenai manfaat probiotik berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan pencernaan dan meningkatkan konsumsi probiotik (Wibowo, et al., 2024). Program serupa juga mengarah pada perubahan positif dalam kebiasaan makan dan kesehatan pencernaan. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di bidang kesehatan juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku di komunitas (Rezaldi, et al., 2023). Hasil-hasil ini mendukung pentingnya program edukasi yang terstruktur dan berbasis bukti dalam meningkatkan pemahaman tentang probiotik.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penyelenggaraan edukasi langsung mengenai manfaat probiotik dan cara konsumsinya yang benar. Program ini akan melibatkan mahasiswa Undiknas dalam penyampaian materi edukasi yang komprehensif, termasuk presentasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi penggunaan produk probiotik. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan peserta akan lebih memahami manfaat probiotik dan mengadopsi kebiasaan konsumsi yang sehat. Program ini juga mencakup evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta terhadap probiotik (Senoaji & Sari, 2023)

II. MASALAH

Isu yang sering dihadapi dalam konteks kesehatan pencernaan di kalangan anak dan remaja adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat probiotik. Banyak anak dan orang tua yang tidak menyadari bagaimana probiotik, yang merupakan mikroorganisme hidup bermanfaat, dapat membantu menyeimbangkan mikrobiota usus dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif mengenai probiotik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan anak dan remaja.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Peserta dalam program ini adalah anak dan remaja yang berada di Kota Denpasar dengan total 50 orang, yaitu anak-anak dengan rentang usia 5 – 11 tahun sebanyak 25 orang dan remaja dengan rentang usia 12 – 25 tahun sebanyak 25 orang. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti Tingkat pengetahuan awal tentang probiotik dan kesiapan untuk berpartisipasi dengan kegiatan edukasi. Program edukasi dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan seminar interaktif. Kegiatan ini mencakup presentasi mengenai probiotik, diskusi kelompok, dan demonstrasi cara mengonsumsi produk probiotik dengan benar. Mahasiswa Undiknas memfasilitasi kegiatan ini dengan bantuan materi edukasi dari PT. Yakult.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-Test



Gambar 2. Hasil Pre-test

Pada awal program edukasi probiotik, kuesioner pre-test diterapkan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dasar peserta mengenai probiotik sebelum materi edukasi dimulai. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta berada pada angka 26 poin, yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta yang relatif rendah. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa, sebelum program dimulai, banyak peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan fungsi probiotik dalam kesehatan pencernaan. Angka ini penting karena memberikan gambaran awal mengenai seberapa banyak informasi yang perlu disampaikan dalam program agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai probiotik.

Nilai median dari kuesioner pre-test tercatat sebesar 60 poin. Median ini adalah nilai tengah dari distribusi pengetahuan peserta, yang berarti bahwa setengah dari peserta memiliki pengetahuan yang kurang dari 20 poin dan setengah lainnya memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Nilai median yang lebih rendah daripada rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari angka rata-rata, menunjukkan adanya kelompok peserta yang sangat kurang pengetahuan mengenai probiotik. Hal ini menyoroti perlunya program edukasi yang dirancang untuk mengatasi perbedaan ini dan memastikan bahwa semua peserta dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Rentang nilai pada kuesioner pre-test adalah dari 0 hingga 60 poin, mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat pengetahuan peserta. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa ada peserta yang memiliki pengetahuan sangat minim, bahkan tidak memiliki pengetahuan sama sekali, serta ada yang memiliki pengetahuan dasar mengenai probiotik. Variasi ini mencerminkan kebutuhan untuk program edukasi yang fleksibel, mampu menjangkau berbagai tingkat pengetahuan peserta. Adanya peserta dengan nilai 0 poin menunjukkan bahwa ada yang sama sekali tidak familiar dengan probiotik, sehingga materi edukasi perlu memperkenalkan konsep dasar dengan jelas dan mendetail.

Hasil kuesioner pre-test ini memberikan indikasi awal bahwa informasi tentang probiotik belum sepenuhnya tersebar atau dipahami di kalangan peserta. Pengetahuan yang rendah ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses informasi atau kurangnya perhatian terhadap kesehatan pencernaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa program edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar yang mungkin tidak tersedia secara luas di luar acara ini.

Pelaksanaan Edukasi

Tahap edukasi probiotik merupakan inti dari program ini, di mana informasi komprehensif tentang probiotik disampaikan kepada peserta. Mahasiswa Undiknas memulai dengan presentasi yang mencakup definisi probiotik, berbagai jenis mikroorganisme yang termasuk dalam kategori probiotik, serta bagaimana mereka berfungsi dalam tubuh untuk mendukung kesehatan pencernaan dan sistem kekebalan tubuh. Informasi ini disampaikan secara terstruktur dan rinci, menggunakan media visual seperti slide PowerPoint yang memuat gambar, grafik, dan diagram. Media visual ini bertujuan untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih baik, karena gambar dan grafik dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, video edukatif juga ditampilkan untuk memberikan ilustrasi praktis tentang cara kerja probiotik di dalam tubuh, sehingga peserta dapat melihat dan memahami prosesnya secara lebih nyata (Masrikhiyah et al., 2020)



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi

Seminar interaktif melengkapi tahap edukasi ini, di mana peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan kegiatan interaktif lainnya. Seminar ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sesi tanya jawab, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik probiotik yang mereka minati atau yang belum mereka pahami sepenuhnya. Mahasiswa Undiknas menjawab pertanyaan dengan jelas dan detail, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, dan memastikan bahwa setiap pertanyaan dijawab dengan memadai. Kegiatan interaktif lainnya, seperti kuis atau permainan edukatif, juga diselenggarakan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan menantang. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang probiotik tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Demonstrasi Produk

Selama demonstrasi, mahasiswa juga mempraktikkan cara mengonsumsi produk probiotik dengan benar, memberikan contoh langsung kepada peserta. Misalnya, mereka menunjukkan cara mengocok minuman probiotik sebelum diminum, atau cara mengonsumsi suplemen probiotik pada waktu yang tepat dalam sehari. Demonstrasi ini tidak hanya menunjukkan cara yang benar tetapi juga memberikan alasan di balik setiap langkah, seperti pentingnya mengonsumsi probiotik pada waktu tertentu untuk memaksimalkan efektivitasnya. Selain itu, peserta diberikan panduan mengenai porsi yang tepat dan frekuensi konsumsi yang disarankan untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang optimal. Dengan penjelasan yang jelas dan demonstrasi yang praktis, peserta dapat lebih mudah memahami dan mengingat cara mengonsumsi produk probiotik yang benar.



Gambar 4. Demonstrasi Produk

Pada akhir sesi demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba produk-produk probiotik secara langsung. Mahasiswa menyediakan berbagai produk probiotik untuk dicicipi oleh peserta, sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya secara nyata. Pengalaman langsung ini dirancang untuk membuat peserta lebih percaya diri dalam mengonsumsi probiotik dan lebih termotivasi untuk mengintegrasikannya ke dalam diet harian mereka. Selama sesi ini, mahasiswa juga aktif menjawab pertanyaan dari peserta, memberikan klarifikasi jika ada kebingungan, dan memastikan bahwa setiap peserta merasa nyaman dan yakin dengan cara penggunaan produk probiotik yang benar. Pendekatan yang praktis dan interaktif ini diharapkan dapat

membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesehatan pencernaan mereka melalui konsumsi probiotik yang tepat dan teratur (Widyaningsih, 2023).

Post-Test



Gambar 5. Hasil Pos-test

Setelah menyelesaikan program edukasi probiotik, kuesioner post-test memberikan gambaran jelas mengenai peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata nilai peserta pada kuesioner post-test meningkat secara signifikan menjadi 90 dari total 120 poin, yang mencerminkan kemajuan yang luar biasa dalam pemahaman mereka tentang probiotik. Peningkatan rata-rata ini menandakan bahwa peserta berhasil memperoleh pengetahuan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat serta fungsi probiotik setelah mengikuti seluruh rangkaian program. Angka ini menunjukkan bahwa metode dan materi yang disajikan selama program efektif dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat.

Median nilai post-test mencapai 100 poin, yang menggambarkan bahwa setengah dari peserta memperoleh nilai di atas 100 poin dan setengah lainnya berada di bawahnya. Nilai median ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dan bahwa pengetahuan mereka telah meningkat jauh melampaui nilai awal yang tercatat pada kuesioner pre-test. Peningkatan median ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak hanya memperoleh informasi dasar, tetapi juga memahami konsep-konsep lebih lanjut tentang probiotik, yang menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Rentang nilai pada post-test yang berada di antara 60 hingga 120 poin menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami perbaikan pengetahuan. Rentang ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang tetap di tingkat pengetahuan rendah; sebaliknya, semua peserta menunjukkan kemajuan yang nyata. Rentang yang lebih luas pada post-test, dibandingkan dengan rentang yang lebih sempit pada pre-test, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta menjadi lebih terdistribusi secara merata setelah mengikuti program. Ini mencerminkan bahwa program berhasil mengatasi perbedaan pengetahuan awal dan memberikan dampak yang luas kepada semua peserta.

Hasil yang meningkat ini menunjukkan bahwa materi edukasi, termasuk presentasi, demonstrasi produk, dan diskusi interaktif, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya, seperti yang terlihat dari pergeseran substansial dalam skor rata-rata dan median. Program ini tampaknya berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang probiotik dan manfaatnya bagi kesehatan pencernaan.

Peningkatan nilai post-test ini memberikan bukti kuat tentang efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 26 menjadi 90 poin dan median nilai yang meningkat dari 20 menjadi 100 poin, data ini menegaskan bahwa peserta mengalami pembelajaran yang substansial. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam menjembatani gap pengetahuan yang ada sebelum program dimulai.

Selain itu, peningkatan yang signifikan dalam hasil post-test mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mengingat informasi tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Ini mencerminkan bahwa metode pengajaran yang digunakan selama program, termasuk presentasi visual dan demonstrasi praktis, sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Santoso et al., 2024).

Rentang nilai yang lebih luas pada post-test menunjukkan bahwa semua peserta mendapatkan manfaat dari program, dengan tidak ada peserta yang kembali ke tingkat pengetahuan rendah setelah mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga dalam memastikan bahwa semua peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang probiotik

V. KESIMPULAN

Program edukasi probiotik yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai probiotik dan kesehatan pencernaan secara signifikan. Evaluasi hasil menunjukkan peningkatan substansial dari rata-rata nilai pre test yang hanya 26 poin menjadi 90 poin pada post test, dengan median nilai naik dari 20 menjadi 100 poin, menandakan pemahaman yang mendalam dan aplikasi pengetahuan yang lebih baik oleh peserta. Kelebihan program meliputi metode edukasi yang interaktif dan praktis, termasuk presentasi, demonstrasi produk, dan diskusi yang efektif, serta penyediaan materi dalam berbagai format untuk meningkatkan aksesibilitas. Namun, terdapat beberapa kekurangan seperti kepadatan jadwal yang mempengaruhi fokus peserta, keterbatasan akses materi bagi sebagian peserta, dan tantangan dalam mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu dilakukan perbaikan pada perencanaan waktu, penyediaan materi yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan peserta dalam aktivitas praktis. Rencana cadangan untuk masalah teknis dan metode pengumpulan umpan balik yang lebih efektif juga harus dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsachatri, D. O., & J, N. M. (2024). Manfaat Probiotik dalam Meningkatkan Kekebalan Tubuh The Benefits of Probiotics in Boosting the Immune System. *Jurnal Pengabdian Cendekia Nusantara (PCN)*, 1(1), 28 - 31.
- Kustina, K. T., Harta, I. G., Ariasih, P. A., Putri, K. D., & Sujata, M. B. (2022). Implementasi Pengelolaan Sampah Anorganik dengan Metode Ecobricks di SDN Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 755 - 761. Retrieved from <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/abdimas/article/view/3377>
- Kusuma, T. U. (2022). Peran Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 61 - 78. Retrieved from <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.162>
- Masrikhiyah, R., Prasetya, H. W., Ubaedillah, U., Balfas, R. F., & Yulianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pangan Probiotik dan Prebiotik Bagi Kesehatan. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UNUS*, 1(1). Retrieved from <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i01.316>
- Purnama, H. (2023). Innovative Engineering: A Historical Perspective. *Jurnal Pengabdian*, 1(6), 1392-1399.
- Pratiwi, E. R., Suryani, E. M., Batati, N. A., Prasetya, I. A., Tejamaya, A. S., & Firamadhani, N. N. (2024). Pengenalan Produk Bioteknologi Yoghurt sebagai Minuman Probiotik Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 58 - 64. Retrieved from <https://doi.org/10.32699/ppkm.v11i01.6322>
- Ramaputra, I. G., & Haes, P. E. (2023). Pencegahan Banjir Melalui Pendampingan Pembuatan Saringan Sampah di Desa Abuan, Bangli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 977 - 983. Retrieved from <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4932>
- Rezaldi, F., Firmansyah, F., Maharani, M., Hayani, R. A., Margarisa, D., Purchia, I. D., . . . Ramadhan, R. A. (2023). Pemberian Edukasi Mengenai Bioteknologi Kombucha Bunga Telang Sebagai Minuman Probiotik Peningkat Sistem Imun, Bahan Aktif Obat dan Kosmetik, Bahan Baku Pupuk Cair Organik, dan Peningkat Ekonomi Kepada Siswa SMAN 05 Cilegon Yang Terlibat Dalam Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 749 - 760. Retrieved from <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/5353>
- Rezaldi, F., Mathar, I., Nurmaulawati, R., Galaresa, A. V., & Priyoto, P. (2023). PEMANFAATAN KOMBUCHA BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L) SEBAGAI UPAYA DALAM MENCEGAH STUNTING DAN MENINGKATKAN IMUNITAS DI DESA NGAGLIK MAGETAN PARANG. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1). Retrieved from <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/383>
- Santoso, A. H., Setia, N., Jaya, I. M., Setiawan, F. V., & Fransisco, M. M. (2024). Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Edukasi Dan Skrining Obesitas, Diabetes Mellitus Tipe II, Dan Hiperurisemia Pada Masyarakat Di Community Center Rw 08, Cipondoh Tangerang Metabolik Pada Lanjut Usia. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/29756>

- Senoaji, F., & Sari, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menambah Nilai Ekonomi Warga Desa Bumo Lumajang. *Community Development Journal*, 4(2), 4227 - 4234. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15875>
- Solfaine, R., Rahmawati, I., & Desiandura, K. (2023). Penggunaan Bioprotektan Ruminansia untuk Peningkat Performadan Manajemen Kesehatan pada Sapi Madura di Kecamatan Burneh, Bangkalan, Jawa Timur. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 153 - 160. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/5393>
- Wibowo, S. G., Fajar, B. A., Amilia, S., Fitriani, F., Dwitya, Y., & Navia, Z. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Teh Probiotik Kombucha Hasil Fermentasi SCOBY sebagai Diversifikasi Pangan Fungsional di Langsa Baro, Aceh. . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 542 - 548. Retrieved from <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.707>
- Widyaningsih, L. K., Yuwono, T., Murniasih, T. R., Rahaju, R., Suastika, I. K., & Fayeldi, T. (2023). Edukasi Manfaat Penggunaan Produk Suplemen Organik Probiotik dari Opalfood_Farm untuk Hewan Ternak Ayam di PKK RT 01 RW 02 Tembalangan Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 28–32.
- Yulia, N., & Kosasih, E. D. (2024). Budidaya Tanaman Ubi Jalar Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Lokal Dan Bahan Alternatif Probiotik Di Kecamatan Manonjaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27 - 31.
- Yulia, N., Sutiswa, S. I., & Herdiana, I. (2023). Edukasi Pentingnya Mengonsumsi Probiotik Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Dysbiosis Di Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52 - 56. Retrieved from <https://doi.org/10.37160/emass.v5i1.38>